

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson* untuk mencari hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika di masa pandemi covid-19. Sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut akan diadakan uji asumsi.

##### **5.1.1 Uji Asumsi**

Uji Asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dan uji linieritas dilakukan supaya data yang telah diambil dapat memenuhi syarat, dan dapat dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

##### **5.1.1.1 Uji Normalitas**

Normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi motivasi belajar dan prestasi belajar matematika. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa tes statistiknya motivasi belajar adalah 0,099 dengan  $p=0,200$  ( $p > 0,05$ ) dan prestasi belajar matematika 0,124 dengan  $p=0,069$  ( $p > 0,05$ ). Maka data dari variabel motivasi belajar dan variabel prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

### 5.1.1.2 Uji Linieritas

Uji Linieritas untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa *F Deviation from linearity* 0,629 dengan  $p=0,906$  ( $p>0,05$ ), menunjukkan bahwa motivasi belajar di masa pandemi covid-19 dengan prestasi belajar matematika berkorelasi linier.

### 5.1.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis data antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika di masa pandemi covid-19 diperoleh ada hubungan positif signifikan. Dengan nilai  $(r_{xy})= 0,227$  dengan signifikansi  $p=0,032$  ( $p<0,05$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi belajar matematika begitupun sebaliknya, diterima.

## 5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika di masa pandemi covid-19 didapat nilai korelasi sebesar 0,227 dengan  $p=0,032$  ( $p < 0,05$ ) menunjukkan hubungan signifikan.

Motivasi belajar di masa pandemi covid-19 adalah keseluruhan daya penggerak yang menciptakan serangkaian dorongan untuk perubahan tercapainya prestasi belajar di masa pandemi covid-19. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut meski di masa pandemi covid-19.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar diketahui dengan ciri-ciri siswa tekun dalam mengerjakan tugas matematika yang berarti siswa tersebut memiliki dorongan untuk berprestasi dibidang matematika, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan soal matematika, tertarik terhadap bermacam masalah matematika dan dapat memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sehingga siswa dapat percaya diri untuk bisa berprestasi.

Prestasi belajar matematika adalah kemampuan yang dicapai siswa yang merupakan hasil belajar siswa setelah adanya kegiatan mempelajari ilmu matematika yang membahas angka-angka dan perhitungannya serta proses berpikir dalam menyelesaikan berbagai masalah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang lazim ditunjukkan dengan tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar matematika siswa dapat diukur dengan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada prestasi belajar ranah kognitif yaitu prestasi belajar matematika, untuk mengukur prestasi belajar matematika menggunakan nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) siswa yang berbentuk rapor.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi belajar matematika di masa pandemi covid-19. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula prestasi belajar matematika di masa pandemi covid-19. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianti dan Hatiarsih (2020) serta Wulansari dan Manoy (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa selama *study at home* yang artinya jika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka hasil belajarnya baik dan jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung memiliki hasil belajar rendah.

Dalam penelitian ini sumbangan efektif yang di dapat dari motivasi belajar di masa pandemi covid-19 sebesar 5,2%, sisanya 94,8% karena faktor lain. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini salah satunya adalah dari 322 subjek hanya kembali 67 subjek yang artinya penelitian ini tidak bisa menggambarkan keseluruhan dari subjek. Penelitian ini juga menggunakan *google form* sehingga tidak bisa mengawasi kesungguhan siswa dalam mengerjakan angket.